



Strategi dan Metode Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Bahasa Indonesia

Muhammad Fathar Aditya¹, Arta Budi Harsono², Ahmad Suriansyah³

^{1,2,3} Universitas Lambung Mangkurat

Email: adityarizhan4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 14, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted December 04, 2025

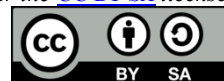
Keywords:

Teacher Strategies, Creative Methods, Reading Literacy, Learning Motivation, Indonesian

ABSTRACT

This study examines the strategies and methods used by Indonesian language teachers to increase student interest and motivation in learning. A literature review was conducted by analyzing ten relevant national and international journals on teacher strategies, creative learning methods, reading literacy, and psychological and social factors. The results indicate that teachers who implement participatory strategies, creative and digital methods, and reading literacy are able to increase student engagement, motivation, and interest in learning. Furthermore, providing rewards, recognizing achievements, peer support, and fostering positive attitudes toward Indonesian language and culture also play a significant role in building students' intrinsic and extrinsic motivation. The integration of all these approaches creates a holistic learning environment, supporting the development of language skills, creativity, critical thinking, and student independence. These findings serve as an important reference for teachers in designing effective, engaging, and sustainable Indonesian language learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 14, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted December 04, 2025

Kata Kunci:

Strategi Guru, Metode Kreatif, Literasi Membaca, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi dan metode guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kajian pustaka dilakukan dengan menganalisis sepuluh jurnal nasional dan internasional yang relevan mengenai strategi guru, metode pembelajaran kreatif, literasi membaca, serta faktor psikologis dan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan strategi partisipatif, metode kreatif dan digital, serta literasi membaca mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan minat belajar siswa. Selain itu, pemberian penghargaan, pengakuan prestasi, dukungan teman sebaya, dan pembentukan sikap positif terhadap bahasa dan budaya Indonesia juga berperan signifikan dalam membangun motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Integrasi semua pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mendukung pengembangan keterampilan bahasa, kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian siswa. Temuan ini menjadi rujukan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, menarik, dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Fathar Aditya

Universitas Lambung Mangkurat

Email: adityarizhan4@gmail.com



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan lingua franca di Indonesia merupakan keterampilan fundamental bagi siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, tetapi juga menjadi sarana memahami budaya, sejarah, dan literasi bangsa (Rulyandi & Nasri, 2023). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia masih relatif rendah, terutama dalam aspek literasi membaca dan kemampuan menulis yang menjadi indikator penting penguasaan bahasa. Rendahnya minat ini dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang, seperti kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, menurunnya keterampilan menulis dan membaca, serta berkurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran lain yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai media pengantar. Fenomena ini menegaskan perlunya intervensi dari guru untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa melalui strategi dan metode pembelajaran yang tepat (Lukman, 2019).

Motivasi belajar menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia (Dhari & Mawaddah, 2025). Siswa yang termotivasi cenderung lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, berani mencoba hal-hal baru, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan kompetensi bahasa mereka secara berkelanjutan. Sebaliknya, siswa yang mengalami motivasi rendah akan cenderung pasif, kurang fokus, dan cepat merasa bosan atau frustrasi ketika menghadapi materi yang menantang. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang sangat strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mampu menstimulasi minat belajar siswa, termasuk melalui pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Beberapa penelitian menekankan pentingnya pendekatan holistik yang memadukan strategi psikologis, sosial, dan pedagogis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Rulyandi & Nasri, 2023). Strategi psikologis berfokus pada pemahaman terhadap kebutuhan, minat, serta hambatan emosional siswa yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam belajar. Strategi sosial meliputi interaksi antara guru dan siswa serta kolaborasi antar siswa yang membangun rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi. Sementara itu, strategi pedagogis menekankan pemilihan metode, media, dan materi pembelajaran yang relevan dan menarik. Kombinasi ketiga aspek ini diyakini mampu menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menstimulasi kreativitas siswa, dan mendorong keterlibatan aktif mereka di kelas, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga pengalaman yang memotivasi.

Di era digital, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sylvia & Hadiana, 2024). Media digital, seperti video pembelajaran interaktif, animasi, platform daring, dan aplikasi pembelajaran berbasis game, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel. Hal ini juga menimbulkan pengalaman belajar yang bersifat multimodal, di mana siswa dapat mengintegrasikan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara melalui berbagai aktivitas interaktif. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik secara real-time, dan memonitor perkembangan belajar secara lebih



efektif. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga memperluas kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Selain itu, literasi membaca merupakan komponen penting dalam membentuk minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa strategi literasi yang melibatkan kegiatan membaca terstruktur, seperti pojok baca, membaca bersama, dan penugasan membaca kreatif, efektif dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa (Shalza Dwi Arfianitha Mulyani & Suriani, 2024). Aktivitas literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kosakata, memperdalam pemahaman isi teks, dan mendorong siswa untuk mengekspresikan ide secara tertulis. Dengan kata lain, literasi membaca berfungsi sebagai fondasi utama yang mendukung pengembangan kemampuan menulis, berbicara, dan memahami Bahasa Indonesia secara menyeluruh, sekaligus memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara konsisten (Putri Dwi Lestari & Tabroni Tabroni, 2025).

Penguatan motivasi melalui pendekatan psikologis dan sosial juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan penghargaan, pengakuan prestasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Wardatun Nisa et al., 2025). Dukungan sosial dari guru maupun teman sebaya membantu siswa mengatasi rasa takut atau malu, mendorong keberanian untuk mencoba, dan membangun rasa percaya diri dalam menguasai bahasa. Pendekatan ini menekankan bahwa motivasi bukan hanya berasal dari guru, tetapi juga dari interaksi sosial yang positif di lingkungan kelas, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan berkelanjutan bagi siswa.

Dengan memahami pentingnya integrasi strategi, metode, literasi, teknologi, serta pendekatan psikologis dan sosial, guru Bahasa Indonesia dapat merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kombinasi berbagai strategi ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, minat membaca, dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk merangkum berbagai strategi dan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia, sekaligus memberikan pedoman praktis bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar maupun menengah, sehingga siswa tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga termotivasi untuk menggunakannya secara aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kajian pustaka deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi serta metode yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia. Pendekatan deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan secara sistematis berdasarkan kajian literatur yang ada, tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik-praktik efektif yang telah diterapkan oleh guru di



berbagai konteks pembelajaran, sekaligus menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.

Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini berasal dari jurnal nasional dan internasional yang membahas topik terkait, termasuk strategi guru, metode pembelajaran, motivasi belajar, dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memilih artikel yang relevan dan terkini untuk memastikan bahwa hasil kajian mencerminkan praktik terbaik dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Sumber data ini mencakup penelitian yang dilakukan di sekolah dasar maupun menengah, serta studi yang meninjau penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogis modern dalam meningkatkan minat dan keterampilan berbahasa siswa.

Jumlah dan Jenis Referensi

Dalam penelitian ini, terdapat sepuluh referensi utama yang dianalisis secara mendalam. Referensi tersebut terdiri dari penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed-method, sehingga memberikan perspektif yang beragam dan menyeluruh mengenai strategi dan metode pengajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan berbagai jenis penelitian, peneliti dapat membandingkan temuan dari berbagai konteks dan metode, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur sistematis dari jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang relevan. Proses ini melibatkan pemilihan artikel berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesesuaian topik, kualitas metodologi, dan relevansi temuan dengan tujuan penelitian. Peneliti mencatat temuan-temuan penting dari setiap artikel, termasuk strategi pembelajaran, metode pengajaran, peran teknologi, serta faktor motivasi dan minat siswa, sehingga dapat dianalisis secara komprehensif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mensintesis temuan dari setiap referensi untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Proses analisis meliputi pengelompokan temuan berdasarkan pendekatan psikologis, sosial, pedagogis, dan teknologi, serta menilai hubungan antara strategi guru dan motivasi siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat menyajikan gambaran yang terstruktur mengenai praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus mengidentifikasi pola-pola yang dapat diterapkan oleh guru di berbagai konteks pendidikan.

Tujuan Analisis

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyusun rekomendasi praktis bagi guru terkait strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hasil sintesis diharapkan memberikan panduan bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks literasi dan pembelajaran abad ke-21.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

(Dhari & Mawaddah, 2025) menekankan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa secara berkelanjutan. Peran ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan perancangan kegiatan pembelajaran yang relevan, menarik, dan partisipatif. Strategi ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang kreatif, pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penerapan aktivitas yang menstimulasi keterlibatan aktif mereka. Misalnya, guru dapat memadukan diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif untuk melatih siswa berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan pendekatan semacam ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar untuk mengeksplorasi ide, mengekspresikan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga motivasi intrinsik mereka meningkat.

Selain itu, (Wardatun Nisa et al., 2025) menekankan pentingnya pemberian umpan balik positif dan penguatan sosial sebagai bagian integral dari strategi guru untuk memelihara motivasi belajar siswa. Umpan balik yang konstruktif, baik berupa pujian atas usaha maupun arahan perbaikan, membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki kemampuan mereka. Lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan, menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi. Pendekatan ini menekankan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari strategi pengajaran yang diterapkan, tetapi juga dari interaksi sosial yang terjadi di kelas, termasuk hubungan guru-siswa dan antar siswa itu sendiri. Lingkungan yang positif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, mengembangkan rasa percaya diri, dan membangun keterampilan komunikasi serta kolaborasi yang penting dalam pembelajaran bahasa.

Lebih jauh, strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar juga perlu memperhatikan kebutuhan individual dan perbedaan karakteristik siswa. (Dhari & Mawaddah, 2025) menyatakan bahwa guru yang mampu menyesuaikan metode dan kegiatan dengan minat serta kemampuan siswa cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih termotivasi melalui aktivitas kreatif seperti menulis cerita atau membuat presentasi multimedia, sementara yang lain lebih tertarik pada diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Dengan memahami kebutuhan individual ini, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif dari sisi akademik, tetapi juga menyenangkan dan relevan bagi setiap siswa. Pendekatan ini mencerminkan peran guru sebagai fasilitator yang adaptif, yang mampu membangun motivasi internal siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan.

2. Metode Kreatif dan Digital

(Sylvia & Hadiana, 2024) menekankan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa. Media digital, seperti video pembelajaran interaktif, animasi, dan platform pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih visual dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media ini juga mendukung pembelajaran multimodal, di mana siswa dapat



menggabungkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara melalui aktivitas yang beragam. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk memahami dan menguasai Bahasa Indonesia.

Selain media digital, (Luthfi, 2023) menekankan pentingnya penerapan metode kreatif yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Metode seperti role-playing, cooperative learning, dan discovery learning memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan eksplorasi mandiri. Role-playing, misalnya, memungkinkan siswa mempraktikkan percakapan dalam konteks nyata, meningkatkan kemampuan komunikasi serta kepercayaan diri mereka. Sementara cooperative learning mendorong kerja sama antar siswa, membangun keterampilan sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Discovery learning menekankan pada eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri, yang melatih siswa berpikir kritis dan kreatif. Kombinasi metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif dan kontekstual, sehingga minat mereka terhadap Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan.

Lebih jauh, integrasi antara metode kreatif dan penggunaan media digital menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Sylvia & Hadiana, 2024) menekankan bahwa penggunaan teknologi yang dikombinasikan dengan metode kreatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Guru yang dapat merancang pembelajaran dengan pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga membangun rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menekankan penguasaan bahasa, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan demikian, metode kreatif dan digital menjadi salah satu strategi utama yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

3. Strategi Literasi dan Minat Baca

Berbagai penelitian lokal menekankan bahwa literasi membaca merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia. (Shalza Dwi Arfianitha Mulyani & Suriani, 2024) serta (Putri Dwi Lestari & Tabroni Tabroni, 2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi literasi membaca, seperti pojok baca, kegiatan membaca bersama, dan tugas membaca kreatif, secara signifikan dapat meningkatkan minat baca siswa. Strategi ini tidak hanya menekankan aspek membaca teks, tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi makna, mengembangkan imajinasi, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang bacaan. Aktivitas yang kreatif dan bervariasi ini membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara rutin, yang selanjutnya meningkatkan kemampuan memahami teks, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan minat intrinsik terhadap Bahasa Indonesia.

Selain itu, (Desiana et al., 2025) menegaskan pentingnya integrasi aktivitas membaca secara terstruktur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggabungkan literasi membaca ke dalam berbagai materi pelajaran, guru dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara membaca dan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Misalnya, setelah membaca teks cerita atau artikel pendek, siswa dapat diminta



menulis ringkasan, mendiskusikan isi bacaan, atau membuat pertanyaan kritis terkait teks. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan literasi siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif belajar karena kegiatan membaca menjadi lebih bermakna, relevan, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, (Azzahra et al., 2024) menekankan bahwa pengembangan minat baca siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung literasi. Kelas yang menyediakan bahan bacaan yang beragam, ruang baca yang nyaman, serta dukungan guru dalam memberikan bimbingan membaca, menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Lingkungan semacam ini memfasilitasi pembentukan kebiasaan membaca sejak dini dan menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan. Dengan kata lain, strategi literasi dan minat baca bukan hanya tentang kegiatan membaca itu sendiri, tetapi juga mencakup desain pembelajaran, dukungan sosial, dan penguatan positif yang secara kolektif meningkatkan keterampilan bahasa, motivasi, dan minat belajar siswa dalam Bahasa Indonesia.

4. Faktor Psikologis dan Sosial

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang menyangkut kondisi emosional, sikap, dan interaksi siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk minat intrinsik maupun ekstrinsik siswa terhadap Bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial dapat meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, dan kepuasan belajar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

(Rulyandi & Nasri, 2023) menekankan bahwa strategi psikologis, seperti pengakuan prestasi, pemberian penghargaan, dan umpan balik positif, mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Siswa yang mendapatkan pengakuan atas pencapaian mereka cenderung merasa dihargai, lebih percaya diri, dan terdorong untuk terus belajar. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya dan guru juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Interaksi sosial yang positif melalui kerja kelompok, diskusi, atau kegiatan kolaboratif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan saling memotivasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Dari perspektif pembelajar asing, (Lukman, 2019) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap bahasa dan budaya Indonesia juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan pada budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk belajar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor internal siswa serta lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.

Dengan demikian, integrasi strategi psikologis dan sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang holistik, suportif, dan adaptif. Perpaduan antara pengakuan prestasi, dukungan teman sebaya, dan pembentukan sikap positif terhadap bahasa dan budaya tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membangun keterampilan sosial, minat intrinsik, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif, kreatif, dan berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia. Strategi guru yang inovatif dan partisipatif, penggunaan metode kreatif dan digital, serta penerapan literasi membaca terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Integrasi media digital, seperti video interaktif, animasi, dan platform daring, bersama dengan metode kreatif seperti role-playing, cooperative learning, dan discovery learning, mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan kontekstual. Selain itu, strategi literasi membaca melalui pojok baca, membaca bersama, dan tugas membaca kreatif meningkatkan kemampuan bahasa, keterampilan berpikir kritis, dan minat intrinsik siswa untuk terus belajar Bahasa Indonesia. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar siswa.

Selain faktor pedagogis dan metodologis, faktor psikologis dan sosial juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa. Pemberian pengakuan prestasi, penghargaan, dukungan teman sebaya, serta pembentukan sikap positif terhadap bahasa dan budaya Indonesia berkontribusi pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Lingkungan belajar yang suportif dan interaktif memungkinkan siswa merasa dihargai, percaya diri, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan memadukan strategi guru, metode kreatif-digital, literasi membaca, dan perhatian terhadap aspek psikologis-sosial, guru dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, menarik, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membangun keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, K. L., Santoso, A. B., & Hidayati, D. N. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Kelas Iii Sd Negeri Bororejo Surakarta. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 11(1), 26–35. <https://doi.org/10.36728/jmsg.v11i1.4878>
- Desiana, D. N., Kurnianti, E. M., & Winarni, S. (2025). *STRATEGI GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR*. 10(September).
- Dhari, P. W., & Mawaddah. (2025). *The Strategic Role of Indonesian Language Teachers in Increasing Students' Learning Motivation*. 7(2), 27–38. <https://doi.org/10.61992/jiem.v7i2.119>
- Lukman. (2019). Language Attitudes and Motivation for Learning Indonesian Language As A Foreign Language by Students of Malay-Indonesia Department. *Jurnal Ilmu Budaya Universitas Hasanudin*, 7, 207–213.
- Luthfi. (2023). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM YANG EFEKTIF



DITINJAU DARI ASPEK KREATIVITAS GURU. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 82–87.

Putri Dwi Lestari, & Tabroni Tabroni. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 251–257. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1820>

Rulyandi, R., & Nasri, U. (2023). Building Motivation for Learning Indonesian Language: Psychological and Social Strategies. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1998–2003. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2107>

Shalza Dwi Arfianitha Mulyani, & Suriani, A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2220–2228. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i7.468>

Sylvia, N., & Hadiana, D. (2024). METODE PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA DIGITAL. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2), 11–14.

Wardatun Nisa, M., Ramadhani, R., Matus Sholikhah, T., & Suttriso. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(3), 2025–2186.